

ANOTASI BIBLIOGRAFI

Motivasi Mahasiswa, Kemampuan Berpikir Kritis, dan Pembelajaran Sejarah

Farah Nurwegia

Email: fnurwegia@gmail.com

*Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lambung Mangkurat
Banjarmasin*

Fariqah, W., Putro, H. P. N., Susanto, H., & Permatasari, M. A. (2026). *Peran Teman Sebaya dalam Menumbuhkan Motivasi Mahasiswa Menyelesaikan Tugas Akhir Pendidikan Sosiologi Angkatan 2019*. Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan, 14(1), 27-34.

Artikel ini membahas tentang bagaimana peran teman sebaya untuk meningkatkan motivasi mahasiswa di Pendidikan Sosiologi angkatan 2019 untuk menyelesaikan tugas akhir atau skripsinya. Hasil penelitian dalam artikel ini memperlihatkan bahwa ternyata teman sebaya itu punya peran yang penting untuk membangun motivasi mahasiswa. Jadi intinya pembahasan dalam artikel ini menegaskan bahwa adanya teman sebaya tidakcuman hanya sebagai teman belajar dikampus aja, tapi juga bisa jadi dukungan yang bisa membantu mahasiswa apabila ada masalah pada akademiknya. Di artikel ini juga menunjukan bahwa apabila lingkungan perteman yang kita miliki itu positif bisa menjadi salah satu faktor penting agar bisa mempercepat skripsi dan agar mahasiswa juga bisa mengurangi penundaan tugas akhir.

Putri, N. I., Fadillah, M. R., Putri, A. L., Nurhasanah, A., & Hidayat, A. R. (2024). Analisis kemampuan berpikir kritis siswa kelas XII IPA 3 di SMAN 7 Kota Serang pada mata pelajaran sejarah demokrasi liberal. JEJAK: Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah, 4(1), 60-73.

Artikel ini membahas tentang bagaimana kemampuan berpikir siswa kelas XII IPA 3 di SMAN 7 Kota Serang pada mata pelajaran sejarah materi demokrasi liberal. Isi dari artikel ini adalah ada membahas tentang tuntutan pendidikan abad ke-21 yang tidak hanya menekankan siswa untuk menguasai materi aja, tapi juga mampu untuk menganalisis, menilai, dan memahami suatu peristiwa secara mendalam. Hasilnya dari artikel penelitian ini menunjukan bahwa kemapuan berpikir kritis siswa masih itu sangat rendah. Ini di pengaruhi karena beberapa faktor seperti metode ceramah yang lebih dominan, kurangnya keaktifan siswa

dalam diskusi, dan kebiasaan siswa yang masih fokus menghafal dan mengingat daripada memahami dan menganalisis materi. Jadi inti dari artikel ini adalah pembelajaran sejarah itu seharusnya tidak hanya fokus pada penguasaan fakta masalah saja, tapi juga harus menjadi sarana untuk melatih siswa berpikir logis dan kritis.

Lestari, M., Susanto, H., & Prawitasari, M. (2024). Implementasi Kebijakan Program MBKM Pada Program Studi Pendidikan Sejarah. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 4(2), 1354-1366.

Artikel ini membahas tentang pelaksanaan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Lambung Mangkurat yang bertujuan untuk sejauh mana program ini dijalankan dan sekaligus mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan programnya. Artikel ini juga menunjukkan MBKM memberikan peluang untuk mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan akademik atau non-akademik di lingkungan luar kuliah. Walaupun masih perlu penyempurnaan dalam beberapa aspek, program ini dinilai mampu untuk memperluas pengalaman belajar mahasiswa dan membantu perguruan tinggi menyesuaikan proses pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja yang terus berkembang.

Priyatno, O. H., Pitriani, A., Susanto, H., Nadilla, D. F., & Fathurrahman, F. (2026). Effectiveness Of Project-Based Learning (PjBL) On Students' Critical Thinking Skills In History Learning. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 9(1), 101-111.

Artikel ini membandingkan penerapan model Project-Based Learning dengan metode pembelajaran biasa di SMA Negeri 1 Alalak dengan membandingkan antara dua kelas dimana hasilnya, kedua kelas sama-sama punya peningkatan dalam berpikir kritis, tapi kelas yang menggunakan model PjBL lebih tinggi dibanding yang kelas menggunakan pembelajaran biasa. Dari hasil analisis penulis dan kawan-kawannya memperlihatkan penggunaan PjBL itu terbukti memberikan pengaruh yang positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, tapi keberhasilan model ini tidak ditentukan metode PjBL nya tapi juga dipengaruhi dari individu guru. Maka dari itu, penerapan model PjBL ini perlu disusun dan dilaksanakan dengan baik supaya hasil yang diperoleh jadi lebih maksimal.

Fathurrahman, F., Sutimin, L. A., Susanto, H., Maulana, W. I., & Wijayanti, F. (2025). PEMBELAJARAN SEJARAH LOKAL BERBASIS PENDEKATAN EDUTAINMENT. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 4(3), 359-370.

Artikel ini membahas tentang penerapan pendekatan Edutainment dalam pembelajaran sejarah lokal untuk meningkatkan minat siswa yang dilakukan

melalui studi pustaka yang menganalisis banyak artikel ilmiah yang membahas tentang gamifikasi, digital storytelling, dan pembelajaran sejarah. Pendekatan Edutainment ini mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna. Menggunakan gamifikasi juga bisa membantu siswa terlibat langsung melalui aktivitas kolaboratif, sedangkan digital storytelling bisa membuat siswa jadi lebih mudah untuk memahami peristiwa sejarah melalui cerita-cerita yang menarik. Jadi, ketika keduanya digabungkan dengan sejarah lokal tidak hanya untuk meningkatkan pemahaman siswa tapi juga bisa menumbuhkan rasa bangga siswa terhadap budaya lokal dan peristiwa sejarah di daerahnya.

Simpulan Konseptual Anotasi Bibliografi

Dari 5 artikel yang sudah saya pilih, kesimpulannya adalah kualitas pendidikan itu tidak hanya ditentukan oleh materinya saja tapi juga dari lingkungan sekitar peserta didik. Dukungan dari teman sebaya jadi bukti bahwa peran teman sebaya itu penting untuk menumbuhkan motivasi mahasiswa agar bisa cepat menyelesaikan tugas akhir kuliahnya. Dilingkungan sekolah kemampuan berpikir kritis siswa itu masih perlu untuk ditingkatkan lewat sistem pembelajaran yang lebih aktif dan tidak hanya berfokus pada hafalannya saja.

Selain itu, banyak inovasi pendidikan juga seperti program MBKM, model pembelajaran PjBL, dan pendekatan edutainment memperlihatkan kontribusi yang baik dalam peningkatan pengalaman belajar siswa. Seperti, MBKM yang memberikan kesempatan untuk mahasiswa untuk memperoleh pengalaman yang lebih luas di lingkungan luar kampus, PjBL yang terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, dan pendekatan Edutainment yang membuat pembelajaran sejarah itu menjadi lebih menarik yang membuat siswa menjadi lebih mudah untuk memahami materi sekaligus juga untuk menumbuhkan apresiasi siswa kepada sejarah dan budaya lokalnya.

Jadi, dari 5 artikel ini meintikan bahwa ternyata pendidikan yang efektif itu perlu aanya dukungan dari lingkungan yang positif, strategi pembelajaran yang inovatif, dan juga partisipasi aktif siswa agar tujuan pembelajarannya tercapai secara optimal.